

GAMBARAN MANAJEMEN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DI RSUD DAYA KOTA MAKASSAR

OVERVIEW OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) MANAGEMENT IN DAYA RSUD KOTA MAKASSAR

Ir. Ali Imron Thamrin¹, Yulianti Dara²,

^{1,2}, Department of Hospital Administration, Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar, Indonesia
E-mail: wahabthamrin1@gmail.com, yuliantidara@gmail.com

ABSTRAK

Kewajiban rumah sakit melaksanakan fungsi sosial sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf f. *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi kewajiban bagi setiap rumah sakit yang diharuskan melaksanakan fungsi sosialnya. Dari data awal yang didapat peneliti melihat bahwa masih ada beberapa masyarakat yang tidak mengetahui tentang bantuan dari rumah sakit mengenai program CSR. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) di RSUD Daya Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Jumlah informan dalam penelitian sebanyak 5 orang yaitu 1 orang ketua unit kasi yanmed, 1 orang ketua unit PKRS dan 3 orang masyarakat sekitar RSUD Daya Kota Makassar. Dengan penentuan sample menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan berdasarkan pedoman wawancara. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk kutipan pernyataan dan narasi. Hasil penelitian analisis penerapan manajemen *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) di RSUD Daya Kota Makassar, mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi sudah terlaksana namun ada beberapa kendala yang terjadi dalam kegiatan, tetapi kendala yang didapat tidak terlalu mempengaruhi kegiatan (CSR).

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility*

ABSTRACT

The obligation of hospitals to carry out social functions as referred to in Article 2 paragraph (1) letter f. Corporate Social Responsibility (CSR) is an obligation for every hospital that is required to carry out its social functions. From the initial data obtained, researchers see that there are still some people who do not know about assistance from hospitals regarding CSR programs. This study aims to determine the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) management at Daya Hospital Makassar. This research uses qualitative methods that are descriptive. The number of informants in the study was 5 people, namely 1 head of the kasi yanmed unit, 1 head of the PKRS unit and 3 people from the community around the Daya Makassar Hospital. By determining the sample using purposive sampling techniques. This research data was obtained through in-depth interviews with informants based on interview guidelines. The results of the study are presented in the form of quotes, statements, and narratives. The results of the research analysis of the application of Corporate Social Responsibility (CSR) management at Daya Hospital Makassar, regarding planning, organizing, implementing, supervising and evaluating have been carried out but there are some obstacles that occur in activities, but the obstacles obtained do not really affect activities (CSR).

Keywords: *Corporate Social Responsibility*

PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai organ yang semula didirikan berdasarkan tujuan sosial, kemanusiaan atau keagamaan itu dalam sejarah pertumbuhannya telah mengalami perkembangan, sehingga rumah sakit berfungsi untuk mempertemukan 2 (dua) tugas yang prinsipil yang membedakan dengan organ lain yang memproduksi jasa. Rumah sakit merupakan organ yang mempertemukan tugas yang didasari oleh dalil etik medik karena merupakan tempat bekerjanya para profesional penyandang lafal sumpah medik yang diikat oleh dalil etik hippocrates dalam melakukan tugasnya. Disamping itu dari segi hukum sebagai dasar bagi wadah Rumah Sakit sebagai organ yang bergerak dalam hubungan-hubungan hukum dalam masyarakat yang diikat oleh norma hukum dan norma etik masyarakat yang kedua norma tersebut berbeda, baik dalam pembentukannya, maupun dalam pelaksanaan akibatnya bila dilanggar (Maatisya & Santoso, 2022).

Proses manajemen merupakan suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Kata proses ditambahkan untuk mengartikan kegiatan yang dilakukan dengan cara sistematis dan kegiatan tersebut dilakukan oleh manajer pada semua tingkat. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa rumah sakit memang bergerak sesuai mekanisme yang terataur (sistematis) (Hanafi, 2015).

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah tindakan mengintegrasikan kepedulian lingkungan dan sosial ke dalam kegiatan bisnis perusahaan. Inti dari program CSR adalah gagasan bahwa perusahaan dapat membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik (saling melengkapi) dalam hal saling menguntungkan antara rumah sakit setempat dan masyarakat.

Dengan kata lain, CSR merupakan upaya untuk memitigasi dampak negatif dari kegiatan bisnis perusahaan (Dachi & Djakman, 2020).

Fenomena *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadikan perdebatan di kalangan pembisnis. Dirumah sakit sendiri *Corporate Social Responsibility* merupakan etika kewajiban yang mengharuskan Rumah sakit dan organisasi lainnya untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat dalam hal ini memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas untuk pasien dan masyarakat. Hadirnya *Corporate Social Responsibility* pada pelayanan Kesehatan dipandang juga sebagai instrument yang mampu memberikan keunggulan kompetitif didalam lingkungan rumah sakit.

Pada era globalisasi, setiap perusahaan ataupun rumah sakit harus memberikan citra yang baik di masyarakat. Maka dari itu perusahaan ataupun rumah sakit harus memberikan pelayanan baik dalam segi pendidikan maupun kesehatan kepada publik melalui program-program secara langsung atau tidak langsung kepada masyarakat, seperti program bantuan sosial terhadap sumber daya manusia (SDM) yang ada di lingkungan perusahaan (Rumah Sakit) atau biasa disebut CSR (Puteri, 2017).

Pada mulanya, konsep CSR muncul sebagai akibat adanya kenyataan bahwa perusahaan atau rumah sakit perlu memperhatikan lingkungan dalam jangka panjang dengan memberikan perhatian terkhusus bagi masyarakat yang ada di lingkungan perusahaan atau rumah sakit agar dapat menjaga keharmonisan dalam lingkungannya. Dari hal inilah program CSR ini

berkembang seiringnya waktu sampai sekarang.

Dalam penerapan program CSR merupakan salah satu bentuk implementasi dari konsep tata kelola perusahaan yang baik. Diperlukan tata Kelola perusahaan yang baik agar perilaku para pelaku bisnis mempunyai arahan sosial dirujuk dengan mengatur hubungan dengan masyarakat dan para stakeholder, dan didalam mewujudkan program CSR dibutuhkan tahapan manajemen yaitu, tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (Akbar & Humaedi, 2020).

Aktivitas CSR semata-mata tidak hanya untuk mencari nama baik dengan membangun sebuah reputasi, namun juga perlu membangun hal yang berdampak lebih baik untuk masyarakat luas dan penentuan yang tepat agar lebih tepat sasaran. Maka pada akhirnya aktivitas CSR tersebut akan terwujud menjadi konkrit dalam tindakan nyata yang tulus dari perusahaan. Komitmen untuk melakukan tanggung jawab sosial bukan semata-mata untuk investasi sebuah organisasi, namun sudah masuk pada nafas kehidupan dan keberlanjutan organisasi. (Marnelly,

2012). Sehingga peneliti menemukan masalah penentuan target dari program CSR kadang tidak terpenuhi sesuai rencana atau kadang melebihi rencana target, dari sini peneliti mengangkat judul penelitian "Gambaran Manajemen *Corporate Social Responsibility* Di RSUD Daya Kota Makassar" agar dapat mengetahui proses manajemen CSR di rumah sakit yang menyebabkan hambatan informasi ke masyarakat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang

merupakan jenis penelitian deskriptif. Instrumen penelitian menggunakan observasi wawancara mendalam dan studi dokumen. Panduan wawancara dibuat berdasarkan variabel manajemen CSR yaitu POACE : *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* dan *Evaluation*. Dan penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan penerapan manajemen dari program CSR di RSUD Daya Kota Makassar.

Instrumen penelitian yang diterapkan oleh penulis adalah menggunakan pedoman wawancara. Dimana penulis melakukan wawancara mendalam kepada informan yang berhubungan dengan Gambaran Manajemen *Corporate Social Responsibility* di RSUD Daya Kota Makassar. Dalam pedoman wawancara pertanyaan yang diberikan kepada informan disesuaikan dengan kerangka konsep Gambaran Manajemen *Corporate Social Responsibility* di RSUD Daya Kota Makassar alat yang digunakan untuk pengambilan data adalah metode wawancara yaitu perekam suara serta buku catatan manual.

HASIL

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Instrumen penelitian menggunakan observasi wawancara mendalam dan studi dokumen. Panduan wawancara dibuat berdasarkan variabel manajemen CSR yaitu POACE : *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* dan *Evaluation*. Dan penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan penerapan manajemen dari program CSR di RSUD Daya Kota Makassar.

Kriteria informan dalam penelitian ini adalah a) informan yang mempunyai banyak informasi dan mengetahui masalah secara lebih

luas dan mendalam tentang program CSR, b) Informan yang dapat dipercaya dan kompeten sebagai sumber data tentang program bantuan CSR RSUD Daya Kota Makassar.

Informan yang dipilih oleh peneliti yaitu:

a) informan pendukung, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti, b) mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial didalam kegiatan itu, atau ikut berperan (tergabung dalam kegiatan), c) mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, atau informan yang mengetahui secara mendalam mengenai hal-hal yang ingin di cari tahu oleh peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai penerapan manajemen *Corporate Social Responsibility* (CSR) di RSUD Daya Kota Makassar, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Perencanaan (*planning*) CSR

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan kunci terkait perencanaan kegiatan CSR di RSUD Daya Kota Makassar diketahui rumah sakit menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar dan juga rumah sakit melakukan kerja sama dari pihak eksternal untuk melakukan kegiatan bantuan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari informan kunci berikut ini :

"iyah...jadi kita disinikan juga menjalin hubungan baik yah aaaa dengan masyarakat kemudian juga kita cari tau masalah kesehatan yang ada dimasyarakat itu apa, barulah informasi yang kita dapatkan kita rumuskan begitu, nah hal inilah yang kita buat program kegiatan didalam tahap perencanaan. Kemudian Kepala RS memberikan putusan dulu melalui kerja sama antara pihak lain (MOU) nah disitulah tahapan awal mulai berproses dari atau. Apa, perencanaanya mulai terbentuk.....kemudian setelah itu jika

kerjasamanya disepakati barulah ada surat putusan kegiatan pembentukan organisasi"(R1)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan kunci setelah dilakukan perumusan masalah dalam masyarakat dan kerja sama dengan pihak eksternal dan membentuk kerja sama (MOU), perencanaan selanjutnya yang dilakukan oleh unit PKRS adalah mempromosikan atau pemberitahuan tentang adanya kegiatan CSR dalam bentuk pamflet ataupun spanduk.

"iyahh kalo mengenai tahapan kita disini dek perencanaan awal yang lebih menyeluruh yah sudah pasti itu dari pimpinan yang lebih tahu, tapi kalo soal kontribusi dari unit PKRS terhadap ini yahh. PKRS menyiapkan promosi (pemberitahuan) dalam bentuk pamflet mengenai kegiatan atukah membuat spanduk untuk menginformasikan kepada masyarakat. contohnya ini kaya disebelah yang vaksin kan dari kita juga yang menginformasikan bahwa di rs disini juga menyediakan vaksin gratis"(R2)

Berdasarkan hasil pernyataan informan diatas diketahui bahwa dalam tahapan ini dilakukan penyebaran informasi terkait kegiatan CSR dengan cara pembuatan pamflet dan leaflet ataupun spanduk untuk menyampaikan informasi-informasi terkait kegiatan bantuan yang akan di selenggarakan rumah sakit untuk membantu masyarakat.

2. Pengorganisasian (*organizing*) CSR

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan kunci terkait pengorganisasian kegiatan CSR di RSUD Daya Kota Makassar diketahui, pemimpin kegiatan sangat berperan dalam mendorong berjalannya proses (*organizing*) kepanitiaan kegiatan CSR yang dibentuk untuk melaksanakan atau menjalankan program CSR yang telah di rencanakan. Tentunya orang-orang yang berada

dalam kepanitiaan juga memiliki kualifikasi yang dibutuhkan sesuai dengan perencanaan bantuan yang diberikan.

"yahh, tentunya syaratnya yahh adalah seorang ahli bedah atau dokter tentunya dek. R1)

"ohh iyahh pak ijin. Bisa kita deskripsikan secara garis besar susunan badan struktural kegiatan CSR"(peneliti)

"ohh iyah"(R1)

"iyah pak secara garis besar saja"(peneliti)

"iyah untuk kepalannya yahh, dalam hal ini penanggung jawab itu ada (Direktur),itu penanggung jawab yahh terus kita ada yang namanya (Penasehat), penasehat itu (Wakil Direktur) penasihat itu-kan garisnya kesamping yah aaa terus muncul kebawah namanya (Ketua panitia) ketua panitia itu kalo dia berkegiatan csrnya kesehatan berarti dokter bedah (dr.wayam) aaaa kan kemudian ada sekertaislagi aa sekertarisnnya kan dia menyamping itu. Tulis disitu (TUUD) nahh tuud itu bagian tatusahannya nah terus itu muncul kebawah yang namanya kordinator-kordinator yahh (kord medis) yang saya tidak bisa sebut namanya yah!naahh kemudian ada (kord perawat) perawat itu yang membantu kordinator yahh, setelah itu ada juga (kord anastesi), ada kordnya untuk alkesnnya, ada juga (kord perlengkapan) adalah hal-hal yang dibutuhkan selain alkeslah. Kayak seperti kursi poster maupun ruang tunggu lah begitu kira-kira yahh"(R1)

"ijin pak berarti unit pkrs masuk di?(peneliti)

"nah mereka itu masuk di anuu dokumentasinya untuk sesi bukti dokumen, yahh kira-kira seperti itulah"(R1)

Bentuk dari pengorganisasian terkait dengan kegiatan CSR di rumah sakit diketahui setiap divisi memiliki kordinator yang dimana dari setiap kordinator divisi memiliki keahliannya masing-masing di bidangnya seperti ahli bedah jika bantuan yang di berikan berupa medis . dan di setiap kordinator bertanggung jawab atas divisinnya juga didalam organisasi kepanitiaan

kegiatan terdapat penanggung jawab tertinggi yaitu Direktur.

3. Pelaksanaan (*Actuating*) CSR

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan kunci terkait pelaksanaan kegiatan CSR di RSUD Daya Makassar diketahui terdapat alur pelaksanaan kegiatan yakni dimulai dari perencanaan dan juga pengorganisasian hal ini sesuai dengan pernyataan dari salah satu informan :

"kalo alur pelaksanaan mengenai kegiatannya sebelum itu perencanaan tahap awalnya tadi itu dari humas turun ke lapangan aaa untuk apa,, melakukan identifikasi masalah masyarakat begitu.entah itu Masalah kesehatan yah atau lain-lain"(R2)

Hal ini juga di dukung oleh pernyataan yang diberikan oleh informan kunci terkait pelaksanaan alur kegiatan CSR di RSUDDaya Makassar :

"kalau untuk alurnya saya kira tadi sudah jelas yah, tergantung kegiatan bantuannya apah yah, nah .yang kalo sekarang ini kan yang di rumah sakit sini sendiri itu kan vaksin yah, yang di lintai dua diatas situ kebutuhan saya penanggungjawab lapangannya, vaksin kan juga termasuk yang didalam bantuan rumah sakit tadi terhadap masyarakat yahh"(R1)

Kemudian dari hasil wawancara juga diketahui bahwa dalam hal keuntungan yang di peroleh RSUD Daya Makassar terkait dengan pelaksanaan kegiatan CSR, selain untuk membantu masyarakat rumah sakit juga akan dipandang berjasa kepada masyarakat hal ini sangat menguntungkan bagi rumah sakit karna derajat citra rumah sakit diketahui oleh masyarakat.

"keuntungann,,kalo keuntungan rumah sakit terhadap kegiatan sih, yaitu membantu orang selain itu rumah sakit juga akan menjadi pilihan

utama terhadap masyarakat sekitar, kalo dalam Bahasa sehari-harinya itu. Kalo sakit ki berobat pki di rumah sakit pelamonia bagus disitu”(R1).

4. Pengawasan (*Controlling*) CSR

Dari hasil wawancara diketahui RSUD DayaMakassar melakukan pengawasan terkait kegiatan yang bertujuan untuk mengontrol atau mengendalikan kegiatan agar tidak melenceng dari rencana yang sudah direncanakan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan :
“pengawasan yahh. Baik dalam hal pengawasannya itu sudah ada kordinator-kordinator dari tiap-tiap divisi yang tadi saya bling kalo ada kepanitiaan yang ikut memantau nah sekaligus untuk mengawasi hal-hal yang perlu diawasi begitu, kemudian juga semua orang yang terlibat dari mulai itu dari pimpinan sampai ke paling bawah ikut serta dalam pengawasan agar supaya pelaksanaannya tidak melenceng begitu. Nah biasanya itu tim dari tiap-tiap kepala panitia itu pantau terus. Dan juga membuat laporan terkait.”(R1)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dari setiap kordinator-kordinator yang terdapat di divisinya masing-masing melakukan pengawasan terhadap divisinnya hal yang sama juga dilakukan oleh ketua panitia yang mengontrol secara keseluruhan dari tiap-tiap divisi untuk membuat pelaporan kepada penanggung jawab tertinggi mengenai kegiatan CSR dan apabila kegiatan CSR berada diluar rumah sakit maka pengawalan kegiatan akan di pantau.

“iyah salah satu bentuk pengawasan dari pkrS itu adalah dokumentasi , nah itu aa itukan merupakan apa yah aaa bentuk bukti nyata kalokegiatannya itu berjalan begitu” dan juga pasti dokumentasi yang dilakukan akan diminta dan dimasukan dalam laporan kegiatan””(R2)

Hasil wawancara terhadap informan utama juga mendapati hasil yang sama yakni dari unit PKRS melakukan dokumentasi kegiatan sebagai bukti nyata bahwa kegiatan CSR berjalan sesuai dengan rencana dan juga pengawasan yang dilakukan akan dibuatkan sebagai laporan dari hasil kegiatan bantuan yang dilakukan oleh rumah sakit.

5. Evaluasi (*Evaluation*) CSR

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa evaluasi penting dilakukan agar rumah sakit tau kelemahan kegiatannya dimana dan memperbaikinya. Sehingga untuk kegiatan selanjutnya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Ini sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut :
“oke didalam pelaksanaannya itu aaa kita, sering terjadi kelebihan target ataupun kekurangan target terkait kegiatannya begitu. Misalkan target dari bantuan kita 20orang yang datang lebih atau kurang nah ini yang menjadi keluhan kami dan sekaligus juga menambah beban kerja kami karna sudah melebihi apa yang di rencanakan begitupun sebaliknya””(R1)

Dapat ditarik kesimpulan dari pernyataan informan diatas bahwa, didalam kegiatan CSR sering terjadi kelebihan target bantuan, hal ini dipengaruhi oleh POAC. Yang akhirnya menimbulkan beban kerja terhadap para stakeholder di rumah sakit dan tentunya berpengaruh juga ke kegiatan-kegiatan yang lainnya, sedangkan mengenai kendala yang terjadi dilapangan menurut informan berikut:

“tidak ada, kalo kendala tidak ada cuman lebih ke kita sendiri itupun juga bukan kendala karna bisa terselesaikan””(R2)

Kemudian berdasarkan hasil wawancara terhadap informan tambahan yang menyatakan bahwa informasi terkait kegiatan bantuanCSR diketahui terdengar informasinya sampai ke telinga masyarakat.

"tidak ada, biasa kalo dapat bantuan itu saya nda pernah tapi kalo tau informasinya saya sering dengar.(mengetahui informasi)"R3

"pernah pas kemarin dapat pembagian masker tapi sedikit ji, kalo tentang informasi begitu sering ku dengar. kutaui"(R4)

"tidak pernah saya dapat bantuan kodong pak. Kalo informasi ku tauji tapi bantuannya tidak ada kudapat"(R5)

Diketahui hanya ada beberapa masyarakat saja yang pernah mendapatkan bantuan dari kegiatan CSR

"pernah itu vaksin bantuan juga toh jadi, pernah ma dapat"(R3)

"tidak pernah"(R4)

"tidak pernah"(R5)

Kemudian berdasarkan pernyataan dari informan diatas yang menyatakan informasi-informasi yang di berikan rumah sakit terkait akan di adakan kegiatan bantuan CSR ini lebih kepada media social saja yang menyebabkan sedikit dari masyarakat yang kurang paham menggunakan media social akan sedikit terhambat untuk mengetahui informasi kegiatan CSR. Adapun hal-hal yang disampaikan oleh informan tambahan kepada rumah sakit terkait kegiatan CSR :

"kalo dari saya coba dari pihak rumah sakit tim timnya begitu turun ke masyarakat memberikan informasi melalui sosialisasi kah atukah survei begitu di tiap-tiap masyarakat kah toh supaya masyarakat yang nda pegang hp ini tau juga begitu"(R3)

"coba rumah sakit kasih bantuan ke saya skali-skali kodong pak karna saya orang kurang mampu kodong"(R4)

"datang ki kemasyarakat tanyakn l apah sakitnyaanu masalahnya"(R5)

Kemudian berdasarkan hasil wawancara ke informan tambahan mengenai pendekatan yang di lakukan rumah sakit mendapati bahwa, rumah

sakit selalu menginformasikan terkait kegiatan melalui social media hal ini didukung oleh pernyataan informan dibawah :

"pendekatan nda adasih kalo pendekatan lewat digital ada di ig, sma goggle itu ada 'itu mi tadi, dari hp ji yang kudapat informasinya" (R3)

"nda ada, ehh nda. Ada kalo datang pki di rumah sakit"(R4)

"ada jarang-jarang ji juga, ada tapi anu lamaskali mi itu"(R5)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa RSUD Daya Makassar telah melakukan pemberitahuan informasi kegiatan bantuan CSR namun dalam penyampaian informasinya lebih kepada media social saja dikarenakan wabah covid yang menjadi alasan kenapa rumah sakit masih menjaga keadaan masyarakat.

Pembahasan

1. Perencanaan (*Planning*) *Corporate Social Responsibility (CSR)* di RSUD Daya Kota Makassar Tahun 2021

Planning meliputi pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan. Planning telah dipertimbangkan sebagai fungsi utama manajemen dan meliputi segala sesuatu yang manajer kerjakan. Di dalam planning, manajer memperhatikan masa depan, mengatakan "Ini adalah apa yang ingin kita capai dan bagaimana kita akan melakukannya". Membuat keputusan biasanya menjadi bagian dari perencanaan karena setiap pilihan dibuat berdasarkan proses penyelesaian setiap rencana. Planning penting karena banyak berperan dalam menggerakkan fungsi manajemen yang lain (Dakhi, 2016).

Dalam rangka menciptakan *good planning* jangan hanya fokus pada hasil yang dicapai. Tetapi juga tentang proses untuk mencapai hasil tersebut. Lima langkah berikut dapat dijadikan

pedoman untuk mengembangkan program CSR. Marnelly, (2012)

a. *Engagement,*

Adalah pendekatan awal kepada masyarakat sekitar agar terjalin hubungan yang baik (*social*) dengan memberi pemahaman tentang kesehatan terhadap masyarakat melalui apa saja yang bersifat edukasi.

Berdasarkan hasil pernyataan informan utama mengenai *engagement*. Diketahui bahwa di RSUD Daya Kota Makassar telah melakukan pendekatan social dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat lingkungan sekitar, bahkan lebih luas lagi jangkauan dalam hal menjalin hubungan masyarakat dikarenakan rumah sakit pelamonia selalu peka terhadap lingkungan dan turut berkontribusi dalam hal bantuan kesehatan terhadap masyarakat.

Hal ini sesuai dengan engagement menurut (Syafrizal dalam buku *CSR Indonesia sinergi pemerintah*, 2016), mengenai *engagement* merupakan Sosialisasi mengenai program *CSR* yang akan dilaksanakan kepada masyarakat yang akan menjadi sasaran program, agar terjalin keharmonisan, pemahaman dan saling percaya.

b. *Assessment,*

Dimana di instrumen ini pihak rumah sakit atau lebih tepatnya unit humas turun ke lingkungan masyarakat untuk melakukan identifikasi masalah kesehatan masyarakat agar bisa membantu masyarakat dalam hal kesehatan sesuai dengan sasaran yang di rencanakan.

Berdasarkan hasil pernyataan informan utama mengenai *assessment* yang ada di RSUD Daya Kota Makassar diketahui aktivitas rumah sakit turun kelapangan (masyarakat) untuk mengidentifikasi masalah kesehatan apa yang (*urgen*) didalam lingkungan sekitar, agar dapat

menentukan bantuan csr apa yang paling tepat diberikan kepada masyarakat.

Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan dari informan pendukung yang menyatakan bahwa pihak rumah sakit tidak 100% turun ke masyarakat untuk melakukan identifikasi masalah kesehatan (*assesment*). Tentunya hal ini juga masih belum mendapatkan pengakuan dari beberapa informan pendukung mengenai poin *assesment*

Yang seharusnya di poin assesment menurut (Syafrizal, 2016) adalah Identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat yang akan di jadikan dasar merumuskan program. Tentunya dalam poin *assesment* ini merupakan salah satu poin yang berpengaruh juga dalam perencanaan kegiatan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* di Rumah Sakit.

c. *Plan of action,*

Adalah merupakan perumusan rencana kegiatan. Informasi-informasi yang sudah dikumpulkan di lapangan untuk nantinya sistematis dalam pelaksanaannya sesuai dengan yang sudah direncanakan.

Berdasarkan hasil pernyataan informan utama mengenai *Plan of action* yang ada di RSUD Daya Kota Makassar. Diketahui pihak rumah sakit (humas) ketika sudah menjalankan poin assesment maka rumah sakit barulah bisa merumuskan rencana aksi kegiatan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*, bahwa program bantuan seperti apa yang sesuai dengan target dan masalah kesehatan yang ada dimasyarakat.

Hal ini sesuai dengan apa yang dirumuskan oleh (Syafrizal, 2016) bahwasannya didalam poin *Plan of action*, merupakan merumuskan rencana aksi yang disesuaikan dengan aspirasi masyarakat serta visi misi Rumah Sakit.

d. *Action and facilitation,*

Adalah pembentukan program kegiatan yang sudah disepakati bersama entah itu dari pihak rs maupun pihak-pihak yang ikut berkontribusi dalam kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR).

Diketahui *Plan of action* yang ada di RSUD Daya Kota Makassar. Dimana hasil dari poin *engagement, assessment, plan of action* sudah dijalankan dan mendapatkan hasilnya maka penerapan program bantuan terkait masalah kesehatan yang ada di masyarakat sudah dirumuskan kemudian disepakati bersama oleh pihak internal dimana pihak internalnya terdiri dari direktur sebagai penanggung jawab tertinggi, kemudian disusul oleh wakil direktur sebagai pendamping direktur, kemudian ketua panitia beserta jajarannya dan eksternal yang turut ikut berkontribusi dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, eksternal yang dimaksudkan adalah pihak lain dari RSUD Daya Kota Makassar.

Hal ini sesuai dengan apa yang dirumuskan oleh (Syafrizal, 2016) bahwasannya Menerapkan program yang telah disepakati bersama. Program bisa dilakukan secara mandiri oleh masyarakat atau organisasi lokal. Namun, bisa pula difasilitasi oleh Lembaga Suadaya Masyarakat (LSM) dan pihak perusahaan. *Monitoring, supervisi,* dan pendampingan merupakan kunci keberhasilan implementasi program.

e. *Evaluation and Termination or Reformation.*

Adalah penilaian sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program CSR di lapangan. Bila evaluasi masih belum efektif maka melaksanakan *Training of trainer(TOT) CSR*.

Berdasarkan hasil wawancara RSUD Daya Kota Makassar terkait perencanaan *Corporate Social*

Responsibility (CSR) yang dilakukan. Hanya terdapat 4 poin instrumen saja yang dilakukan rumah sakit daya, yaitu :

- a. *Assessment*
- b. *Engatment*
- c. *Plan of action,*
- d. *Evaluation and Termination or Reformations*

Didalam poin terakhir ini adalah merupakan poin yang tidak dilakukan oleh pihak RSUD Daya Kota Makassar padahal berdasarkan patokan dalam mewujudkan *good csr*, rumah sakit daya perlu melakukan poin *Evaluatation and Termination or Reformations*. Karna berdasarkan teori (Syafrizal, 2016) poin ini sangat penting bagi poin-poin sebelumnya hal itu dikarenakan poin ini merupakan poin dimana melihat kembali dan mengembangkan kembali hal-hal atau poin-poin yang tidak maksimal.

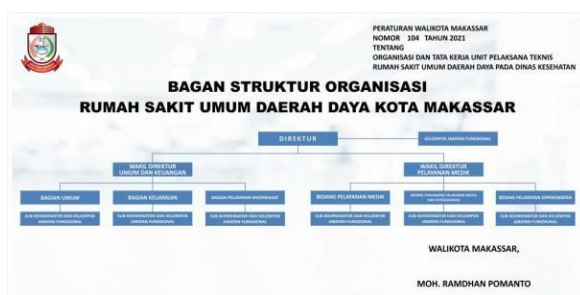
(Syafrizal, 2016) teori untuk mengevaluasi dan mengakhiri atau mereformasi keberhasilan pelaksanaan program CSR di lapangan. Jika evaluasi menghasilkan penghentian program, harus ada beberapa strategi keluar dan penghentian antara pihak-pihak yang terlibat. Misalnya, pelaksanaan CSR Training of Trainers (TOT) dengan membangun kapasitas masyarakat untuk melanjutkan program CSR secara mandiri. (Prajarto , 2012:125-126).

Hal ini juga didukung oleh (Marnelly, T. R. 2012). Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia sebagai peneliti terdahulu. Didalam mewujudkan *good csr* agar dapat berjalan dengan baik maka dirumuskan 5 poin penting dalam merencanakan kegiatan yakni, *engagment, assessment, plan of action, action and facilitation* dan *Evaluation and Termination or Reformation*.

2. Pengorganisasian (*organizing*) *Corporate Social Responsibility*(CSR) di RSUD Daya Kota Makassar Tahun 2021

Pengorganisasian adalah proses atau upaya menyelaraskan berbagai aspek yang ada dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berbagai aspek ini termasuk struktur (sistem) yang mengatur siklus koordinasi dan kolaborasi, orang-orang dan sumber daya lain yang Anda miliki, lingkungan yang memengaruhi mereka, dan tujuan organisasi itu sendiri. (George R. Terry, 2013)

Dalam penelitian hasil dari wawancara mendalam mengenai pengorganisasian terkait kegiatan Corporate Sosial Responsibility (CSR) di RSUD Daya Kota Makassar. Pengorganisasian merupakan pembentukan kelompok dengan pembagian tugas didalam organisasi yang telah dibangun untuk tujuan bersama, kemudian organisasi kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dibentuk dengan struktural berdasarkan Uraian Tugas dan Wewenang (UTW) sebagai berikut :



Gambar 4.1 Struktur kepanitiaan kegiatan Corporate Social Responsibility

Deskriptif terkait gambar diatas menunjukkan Direktur sebagai penanggung jawab teratas yang mengatur rancangan dari pada kegiatan *Corporate Sosial Responsibility*(CSR) kemudian beralih kepada wakil direktur sebagai orang kedua yang merancang kegiatan sekaligus pengganti kepala tertinggi jika direktur berhalangan, hal ini tentu tidak terlepas dari koordinasi internal. Kemudian ada ketua panitia (TUUD) atau (kasi yanmed) sebagai divisi yang

mengkordinasikan dan mengontrol jalannya kegiatan *Corporate Sosial Responsibility*(CSR) selanjutnya ada kordinator-kordinator dari tiap-tiap unit yang berkontribusi dalam kegiatan sebagai penanggung jawab unit divisi.

Pada gambar struktural diatas menunjukan bentuk dari organisasi kegiatan (CSR) yang dilakukan di RSUD Daya Kota Makassar. Hal ini berdasarkan dari hasil penelitian sesuai dengan deskriptif dari informan sebagaimana yang diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan organisasi adalah suatu hal yang penting dalam menjalankan kegiatan dan juga tidak terlepas dari apa yang di sepakati bersama demi tujuan akhir yang memuaskan.

Biasanya ada kelompok sosial yang berbeda dalam suatu organisasi. Masing-masing kelompok sosial ini memiliki tujuan sendiri-sendiri. Untuk mendukung masing-masing kelompok tersebut dalam mencapai tujuan organisasinya, pemimpin organisasi memberikan informasi tentang tujuan organisasi kelompok sehingga setiap kelompok merasa bahwa tujuan organisasi adalah tujuan bersama. (Muhamad, 2008).

Berdasarkan batasan-batasan yang dikemukakan di atas, maka secara konseptual komunikasi organisasi memiliki elemen-elemen:

1. Pertukaran pesan yang terjadi dengan sistem terbuka dan kompleks
2. Komunikasi organisasi meliputi pesan yang dipertukarkan, arus pesan, membuat kontak hubungan, media dan saluran
3. Komunikasi organisasi merupakan komunikasi formal dan komunikasi informal,
4. Komunikasi organisasi merupakan komunikasi yang terjadi dengan publik internal
5. Komunikasi organisasi kepada publik eksternal

Sedangkan dari hasil analisis terkait elemen-elemen komunikasi organisasi di RSUD Daya Kota Makassar tidak memiliki poin kelima yakni "komunikasi organisasi kepada public eksternal". Diketahui hal ini berdasarkan informan pendukung yang memberikan pernyataan bahwa di rumah sakit daya memang memberikan informasi dan komunikasi terhadap public tetapi hal ini lebih kepada media social saja.

3. Pelaksanaan (*actuating*) *Corporate Social Responsibility*(CSR) di RSUD Daya Kota Makassar Tahun 2021

Pelaksanaan (*actuating*) adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa. Sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen secara langsung berusaha merealisasikan keinginan-keinginan organisasi, sehingga dalam aktivitasnya senantiasa berhubungan dengan metode dan kebijaksanaan dalam mengatur dan mendorong orang agar bersedia melakukan tindakan yang diinginkan oleh organisasi (Hamdi, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dari pernyataan informan terkait pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di RSUD Daya Kota Makassar, fungsi dalam pelaksanaan kegiatan adalah proses dimana kegiatan CSR dimulai (Beroperasi), hal ini ditujukan sesuai dengan prosesnya yakni

a. Komunikasi kepada pihak terkait
Perencanaan awal terkait kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) yang akan dilakukan, komunikasi ini dilakukan oleh Direktur selaku kepala tertinggi di rumah sakit dengan cara menghubungi atau dihubungi oleh pihak perusahaan lain yang turut ingin memberikan kontribusi terhadap kegiatan (CSR). Dan juga direktur akan menghubungkan antara para

stakeholder kepentingan yang ada di rumah sakit agar dapat mengetahui program kegiatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Muhammad Cahyo Wicaksono dan Ahmad Ahid Mudayana, 2018) yang dimana didalam penelitiannya menyatakan komunikasi kepada pihak terkait sangat penting bagi pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan merupakan poin yang berpengaruh terhadap tahapan awal pelaksanaan kegiatan.

b. Melakukan pertemuan dan menghasilkan *Memorandum of Understanding* (MOU)

Setelah ada komunikasi perencanaan awal kegiatan *Corporate Social Responsibility*(CSR) pihak rumah sakit dan pihak perusahaan seperti perusahaan *PT. tower* dan mulai membicarakan rencana kegiatan dalam kesepakatan bersama (MOU) kerja sama yang sudah disepakati.

Diketahui berdasarkan hasil pernyataan dari informan RSUD Daya Kota Makassar. Direktur telah melakukan pertemuan dengan para pemangku kepentingan (*stekholder*) eksternal dan menghasilkan *memorandum of understanding* (MOU) dimana yang diketahui (MOU) merupakan hasil kerja sama atau kesepakatan yang sudah dibuat antara pihak rumah sakit dan pihak eksternal rumah sakit yang membuktikan ada pertemuan perjanjian kerja sama.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Muhammad Cahyo Wicaksono dan Ahmad Ahid Mudayana, 2018) yang dimana didalam penelitiannya menyatakan dalam poin kedua dari tahapan pelaksanaan yaitu pertemuan dan menghasilkan (MOU). *MOU* yang merupakan tanda bukti kerja sama antara pihak lain yang ikut berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

c. Kordinasi dengan pihak internal

Kordinasi ini akan dilakukan jika sudah ada kerja sama yang sudah disepakati rumah sakit dan pihak lain (MOU) barulah kordinasi ini dilakukan kepada unit-unit yang nantinya akan ikut terlibat didalam kegiatan bantuan.

Berdasarkan hasil dari wawancara terhadap informan Dalam hal ini diketahui RSUD DayaKota Makassar. Yakni direktur sudah dan selalu berkordinasi dengan stakeholder rumah sakit yang mana lebih terkhusus pada unit Tata Usaha Urusan Dalam (TUUD) dan ketua panitia dari kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga kepada para stakeholder lainnya yang ada di RSUD Daya Kota Makassar.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Cahyo Wicaksono dan Ahmad Ahid Mudayana, 2018) yang dimana didalam penelitiannya menyatakan dalam poin ketiga ini merupakan poin yang menunjang dan saling berkaitan dengan poin-poin sebelumnya untuk mempengaruhi poin selanjutnya yakni pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR), agar kegiatan ini sesuai dengan perencanaan yang dibuat.

d. Pelaksanaan kegiatan

Jika 3 poin diatas sudah terpenuhi dan di lakukan maka pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) siap untuk dilaksanakan.

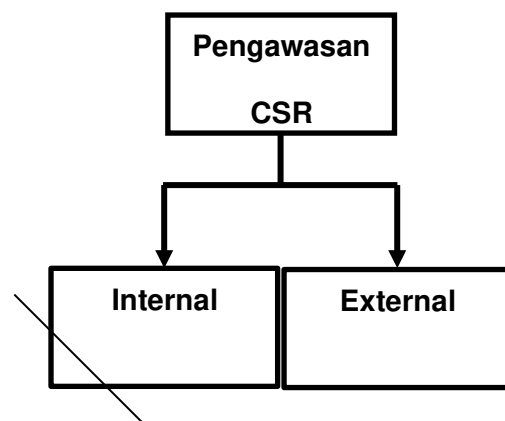
Berdasarkan pernyataan dari informan di RSUD Daya Kota Makassar telah melaksanakan kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) sampai sekarang. Kegiatan (CSR) akan terus dijalankan rumah sakit sesuai dengan rencana. Bukti dari pelaksanaan kegiatan (CSR) ini yang masih ada di rumah sakit adalah vaksinasi terhadap masyarakat yang ingin melakukan vaksin terhadap penyakit virus covid 19 yang

merupakan topik masalah kesehatan yang terjadi saat ini.

Diketahui hal ini sejalan dengan peneitian terdahulu "Analisis Manajemen *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul" yang dilakukan oleh (Muhammad Cahyo Wicaksono dan Ahmad Ahid Mudayana ,2018) yang menyatakan didalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Ada 4 tahapan dalam pelaksanaan (*actuating*) yakni :

- 1) Komunikasi kepada pihak terkait
- 2) Melakukan pertemuan dan menghasilkan MOU
- 3) Kordinasi dengan pihak internal
- 4) Pelaksanaan kegiatan
4. Pengawasan (*Controlling*) *Corporate Social Responsibility*(CSR) di RSUD Daya Kota Makassar Tahun 2021

Controlling (Pengawasan) merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan, atasan mengadakan pemeriksaan, mencocokkan serta mengusahakan agar kegiatankegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai(Hamdi, 2020)



**Gambar 4.2 Pengawasan Kegiatan CSR di
RSUD Daya Kota Makassar**

Pada gambar diatas merupakan bentuk pengawasan (controlling) sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Syafri, 2016) . Namun pada pengawasan eksternal yang ada di rumah sakit daya kota makassar masih belum berjalan maksimal poin eksternal karena target dalam kegiatan selalu berlebihan hal ini didukung oleh pernyataan yang diberikan oleh responden dan untuk pengawasan internalnya berjalan sesuai dengan apa yang seharusnya merupakan pembuatan laporan kegiatan csr yang sudah berjalan yang dimulai dari perencanaan tahap awal kegiatan dimulai dan juga laporan terkait dana kegiatan serta terdapat Sistem Pengendalian Internal (SPI) juga upah penghargaan masa kerja (PMKP) sebagai pengawasan dalam aspek mutu dan standar diawasi yakni laporan kegiatan, surat keputusan kegiatan, MOU, dan laporan dana kegiatan itu ada atau terlaksana di rumah sakit daya kota makassar.

Diketahui hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Muhammad Cahyo Wicaksono dan Ahmad Ahid Mundayana, 2018) mengenai pengawasan (Controlling) CSR. Yang dimana di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul juga melakukan pengawasan terkait kegiatan csr yang ada di rumah sakit, berikut pengawasan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul : Pengawasan (Controlling)

a. Membuat laporan pertanggungjawaban kegiatan dan pelaporan keuangan.

b. Juga memiliki SPI (Sistem Pengendalian Intern) dan unit UPMKP untuk memantau aspek kualitas dan standar.

5. Evaluasi (*Evaluation*) *Corporate Social Responsibility* (CSR) di RSUD Daya Kota Makassar Tahun 2021

Evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh, dan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Evaluasi juga menentukan apakah program memenuhi tujuannya menginterpretasikan, dan menyajikan informasi secara teratur dan berkesinambungan tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan (Doi, 2018) Hasil wawancara penelitian yang didapat terkait evaluasi di RSUD Daya Kota Makassar adalah merupakan poin penutup akhir dimana proses semua laporan kegiatan dikumpulkan kemudian diidentifikasi masalah terkait POAC. Terdapat beberapa kendala yang terjadi di dalam POAC yakni :

- a. Miskomunikasi
- b. Keterbatasan pihak ketiga
- c. Sering terjadi kelebihan target
- d. Terlalu banyak kordinator social

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chintia Syaninda Dachy¹, Chaerul D. Djakman² yang juga melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yang merupakan stakeholder di rumah sakit tersebut yang diantaranya adalah manajemen rumah sakit, pasien, dan masyarakat sekitar terkait kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan rumah sakit. Didalam penelitian tersebut menyatakan bahwa pengaruh dari baiknya suatu manajemen organisasi adalah terletak dari manajemen itu sendiri

Namun agar penerapan program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) pada rumah sakit dapat lebih efektif, maka dibuat urutan prioritas atau urutan program (CSR) yang perlu diutamakan. Berikut ini merupakan desain

program (CSR) bagi Rumah Sakit urutan prioritasnya:

- a. Memberikan jaminan kesehatan kepada seluruh pekerja rumah sakit, baik pekerja tetap maupun pekerja kontrak, dengan menciptakan rumah sakit yang sehat dan aman. Yang dapat dilakukan rumah sakit adalah menambah ruang terbuka hijau, meningkatkan sirkulasi udara tanpa polusi dan asap rokok, melakukan penyemprotan untuk mencegah penyakit yang ditularkan nyamuk, memberikan vaksinasi dan pemeriksaan kesehatan bagi staf, serta mengurangi penyebaran penyakit di rumah sakit. Lingkungan kerja.
- b. Memberikan penghargaan kinerja kepada seluruh staf rumah sakit berupa insentif, penghargaan top staff, dan penghargaan akhir tahun.
- c. Menyelenggarakan perawatan mata gratis, seperti operasi katarak, kepada masyarakat sekitar rumah sakit. Anda juga bisa mendonorkan darah di rumah sakit.
- d. Menyelenggarakan perawatan mata gratis, seperti operasi katarak, kepada masyarakat sekitar rumah sakit. Anda juga bisa mendonorkan darah di rumah sakit.
- e. Menyusun laporan keberlanjutan dalam rangka memberikan informasi yang transparan kepada seluruh stakeholder.
- f. Bekerja sama dengan pihak ketiga yang terakreditasi untuk mengolah limbah rumah sakit, pengujian dan evaluasi berkala hasil pembuangan limbah cair, termasuk pemantauan pH dan pengujian laboratorium, sebelum limbah dilepaskan ke lingkungan akan dilakukan.
- g. Memberikan pelatihan dan seminar baik pendidikan klinik maupun keterampilan kepemimpinan dan manajemen kepada seluruh staf khususnya perawat untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan serta pelayanan rumah sakit.
- h. Kami akan menerapkan pendidikan lingkungan dan pendidikan pencerahan agar

setiap karyawan memiliki kesadaran dan kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan dan memperluas upaya melalui tindakan setiap karyawan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di RSUD Daya Kota Makassar dengan judul "Gambaran Manajemen *Corporate Social Responsibility* (CSR) di RSUD Daya Kota Makassar" menarik sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) di RSUD Daya Kota Makassar. Telah melakukan empat dari lima poin mengenai perencanaan kegiatan yaitu, tahapan pendekatan terhadap masyarakat dengan menjalin hubungan komunikasi yang baik, mengidentifikasi masalah kesehatan di lingkungan masyarakat, merumuskan rencana sesuai dengan masalah kesehatan yang didapatkan serta pembentukan program yang telah disepakati.
2. Pengorganisasian kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) di RSUD Kota Makassar telah dilakukan sesuai dengan UTW (Uraian Tugas dan Wewenang) dari tiap-tiap kepala penanggung jawab kegiatan.
3. Pelaksanaan kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) di RSUD Kota Makassar telah dilakukan melalui komunikasi dengan pihak terkait dan melakukan pertemuan yang menghasilkan MOU (Memorandum of Understanding) kemudian mengkordinasikan hasil MOU kepada pihak internal
4. Pengawasan kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) yang dilakukan di RSUD Daya Kota Makassar untuk bagian internalnya sudah berjalan sesuai

dengan semestinya, sedangkan untuk eksternalnya belum berjalan maksimal dikarenakan masih terdapat kelebihan target dalam pelaksanaan.

5. Berdasarkan evaluasi penerapan *Corporate social Responsibility* (CSR) di RSUD Kota Makassar, rumah sakit telah memberikan informasi melalui social media akan tetapi untuk kegiatan turun kelapangan itu masih kurang sehingga penerapan CSR ini masih belum dikatakan Good CSR.

Saran

Sebaiknya mengikutsertakan pihak yang bekerja sama agar terlibat langsung dalam proses kegiatan *corporate social responsibility*. Kedepannya pihak rumah sakit lebih meningkatkan lagi informasi terkait hasil dari kerja sama (MOU) Meningkatkan lagi fokus terhadap target (masyarakat) dari *corporate social responsibility* agar tidak terjadi kelebihan target. Meningkatkan lagi sosialisasi terkait bantuan CSR di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, U. R., & Humaedi, S. (2020). Peran Csr Dalam Upaya Mengatasi Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 341.
- Andrikasmi, S., Firdaus, E., Edorita, W., & ... (2021). Sosialisasi Pengembangan Model Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Berbasis Pemberdayaan Perempuan Di Desa Kuala Semundam Kecamatan Snpkm: *Seminar ...*, April, 125–133.
- Dachi, C. S., & Djakman, C. D. (2020). Penerapan Stakeholder Engagement Dalam Corporate Social Responsibility: Studi Kasus Pada Rumah Sakit Mata X. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 291–306.
- Hanafi, M. (2015). Konsep Dasar Dan Perkembangan Teori Manajemen. *Managemen*, 1(1), 66.
- Mapisangka, A. (2009). Implementasi Csr Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 1(1), 39–47.
- Marnelly, T. R. (2012a). Corporate Social Responsibility (Csr): Tinjauan Teori Dan Praktek Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 2(2), 49–59.
- Puteri, A. (2017). Analisis Program Corporate Social Responsibility (Csr) Pt. Supreme Energy Rajabasa Terhadap Kesejahteraan Dan Lingkungan Masyarakat Kalianda- Lampung Selatan. *Jurnal Manajemen*, 6(1).
- Tisnanta, H., & Ummah, R. (2016). Ruang Terbuka Hijau Kota Metro Lampung Dan Pandangan Aspek Keagamaan. *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 31(1), 55–80.